

***EFFECT OF QUALITY CONTROL TOWARD PRODUCTION PROCESS
EFFECTIVENESS***

**PENGARUH QUALITY CONTROL TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES
PRODUKSI**

Agnes Dwi Pangestu^{1*}, Erry Sunarya², Faizal Mulia Z³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}

agnesdwipangestu5@gmail.com¹

ABSTRACT

The research was aimed at finding out the effect of quality control toward production process effectiveness. The methods used in the research were descriptive and associative methods with quantitative approach. Technique of sampling applied was purposive sampling. Samples in the reserach were staff of production department amounted to 193. Techniques of analyzing data applied were multiple linear regression analysis techniques that included determination coefficients test, multiple correlation coefficient, and partial test (T test). The results found by using determination coefficient test observed from the value of (Adjusted R²) is amounted to 0.946 which means that the influence of quality control toward production process effectiveness is aggregated to 94.6%, while the remaining 5.4% is influenced by other factors not explained in the research. Moreover, from the result of correlation coefficient test, the R value observed is amounted to 0.973 showing that there is a very strong relationship between quality control and production process effectiveness.

Keywords: *Quality Control, Production Process Effectiveness, Garment Industry*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh quality control terhadap efektivitas proses produksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Dan dalam hal ini yaitu bagian karyawan department produksi yang berjumlah 193 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda, termasuk uji koefisien determinasi, koefisien kolerasi berganda, dan uji secara parsial (uji T). Hasil penelitian, menggunakan uji koefisien determinasi dilihat dari nilai (Adjusted R²) sebesar 0,946 hal ini diartikan bahwa pengaruh quality control terhadap efektivitas proses produksi sebesar 94,6%, sisanya 5,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Dari hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat nilai R sebesar 0,973 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara quality control terhadap efektivitas proses produksi.

Kata Kunci : Quality Control, Efektivitas Proses Produksi, Industri Garmen

PENDAHULUAN

Berlakunya masyarakat Ekonomi Asean (MEA) membuat persaingan

industri sangat ketat karena didukung oleh adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat dan memberikan dampak persaingan

pada industri dipasar nasional terutama pada industri garmen (Gunawan *et al.*, 2013). Garmen merupakan industri tekstil yang harus dilindungi oleh pemerintah karena pada sektor ini harus menggunakan pada karya atau kebutuhan pegawai agar mampu menggerakkan roda perusahaan dengan baik dan maksimal (Rusdiana & Ramdhani, 2014). Tujuan didirikannya suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan, meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesejahteraan semua pihak yang terkait dengan perusahaan, sehingga perusahaan dapat terus beroperasi di masa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan sangat tergantung pada kinerja perusahaan itu sendiri. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, manajemen harus mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerjanya. Apabila kualitas produksi dapat terus ditingkatkan sesuai dengan tujuan perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan efektif, dan jika sumber daya yang digunakan paling sedikit untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien.

Efektivitas berfokus pada hasil, pencapaian, dan manfaat. Apabila hasil produksi memenuhi tujuan produksi yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan proses produksi tersebut efektif. Apabila perusahaan dapat mencapai tujuan produksi yang direncanakan dalam waktu dan jumlah yang tepat, serta dapat menggunakan sumber daya yang terbaik untuk menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, maka proses produksi dapat dikatakan efektif. Namun, karyawan dapat membuat kesalahan. Oleh karena itu, peran perusahaan dalam meminimalkan produk di bawah standar

harus didukung dengan prosedur operasi standar yang baik, terutama dalam *quality control* (Prihadyanti, *et al.*, 2018).

Pengendalian mutu adalah kegiatan manajemen suatu perusahaan untuk mempertahankan produknya agar tetap dalam batas-batas standar yang ditetapkan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan mutunya masing-masing, dalam hal pengendalian mutu, perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa hasil akhir dalam proses sesuai dengan kebijakan mutu perusahaan (Rahayu, 2020).

Salah satu indikator dari *Quality Control* adalah pengendalian kualitas dan perbaikan di PT. Liza Christina Garmen Industri yang diharapkan dapat menurunkan tingkat kerusakan produk cacat dengan *Quality Control* yang merupakan sebagai salah satu peninjau kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi. Di suatu perusahaan seperti khususnya garment pasti selalu terjadi adanya cacat produk. Cacat produk yaitu kerusakan pada barang yang dihasilkan yang tidak sesuai dengan kriteria di perusahaan. Cacat produk tentu saja akan sangat mempengaruhi pada kualitas yang dihasilkan. Dan kendala tersebut tidak hanya berupa cacat produk pada barang namun kepada kinerja dan kuantitas barang, sehingga perusahaan perlu mengulang proses produksi tersebut dan menambah biaya pengeluaran perusahaan untuk membeli bahan baku dan biaya tenaga kerja karyawan. Untuk mengurangi terjadinya cacat produk pada barang perusahaan harus menerapkan sistem *Quality Control* agar bisa meminimalisir cacat produk dalam jumlah besar.

PT. Liza Christina Garmen Industri merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang

industri tekstil, produk yang dihasilkan perusahaan ini berupa pakaian khusus anak-anak perempuan. Sebagai perusahaan yang berkembang saat ini perusahaan menetapkan bagian khusus yaitu *quality control* atau biasa disebut QC.

Quality control sangat berperan penting dalam sebuah perusahaan untuk menghindari adanya kerusakan yang terjadi pada suatu barang yang dihasilkan oleh perusahaan. *quality control* bertugas untuk mengendalikan kualitas produk agar sesuai dengan spesifikasi atau standar yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. *quality control* bisa meminimalisir adanya kerusakan dan selalu mengecek tahapan dari mulai proses pembuatan hingga sampai kepada tangan konsumen.

Tim tenaga ahli *quality control* yang dimiliki di PT. Liza Christina Garmen Industri terbilang sangat berpengalaman. Tim selalu memeriksa sebelum proses produksi, selama proses produksi, dan setelah proses produksi untuk memastikan barang dikirim dalam kondisi baik. Perusahaan yang berskala menengah ke atas terutama perusahaan yang menjual barang, pasti memiliki peralatan atau mesin yang digunakan untuk memproses produk mereka menjadi barang yang siap jual, karena perusahaan berskala menengah ke atas memproduksi barang dalam jumlah yang banyak. Mesin yang digunakan perusahaan tidak hanya untuk mempermudah pengerjaan produk saja, namun mesin yang dipakai berfungsi juga sebagai *Quality Control* dari produk yang akan dipasarkan tersebut, karena mesin yang digunakan untuk mempermudah proses produksi barang itu mempunyai pengaturan dan spesifikasi yang telah diatur.

Perusahaan ini pun selalu memastikan bahwa produksi harus selalu

aman dari partisi logam kiri dengan memeriksa pakaian di bawah mesin detector yaitu untuk memastikan dan mencegah adanya logam atau jarum yang menyangkut pada pakaian, agar selalu aman untuk digunakan dan sehingga produk memiliki kualitas yang baik hingga sampai kepada tangan konsumen.

Kualitas produk yang baik yaitu yang memenuhi standar perusahaan sehingga bisa dikatakan lulus dari tahapan *Quality Control*. Kualitas produk sangat penting karena kualitas produk adalah bagian dari hal yang mempunyai nilai jual dan yang akan dijual oleh perusahaan itu tersendiri. Kualitas produk yang baik akan sangat mempengaruhi image dari perusahaan tersebut dan akan dijual oleh perusahaan itu tersendiri. Kualitas produk yang baik akan sangat mempengaruhi image dari perusahaan tersebut dan akan sangat memuaskan para konsumen. Kualitas produk yang baik akan menghasilkan keuntungan lain hal nya dengan kualitas produk yang kurang baik, karena akan membuat perusahaan harus memproduksi ulang dan mengeluarkan biaya kembali. Kualitas produk selalu menjadi faktor utama pada perusahaan maka dari itu perusahaan harus meningkatkan lebih baik lagi kualitas produk yang dihasilkannya.

Menurut (Elmas, 2017), penyelesaian nilai harus bisa menodong untuk sejumlah target secara terpadu, sehingga getah perca pelanggan bisa puas mempermainkan jasad atau kebijakan pecah perusahaan. Harga jasad atau kebijakan perusahaan tertera harus bisa ditekan serendah-rendahnya kintil jalan produksinya bisa tamat sepikiran tambah masa yang persangkaan direncanakan sebelumnya didalam perusahaan yang bersangkutan. Pengendalian nilai menjadikan suatu kesibukan yang cekang

dilakukan disetiap perusahaan. Apabila penyelesaian nilai dilakukan tambah baik, perbanyak perusahaan akan memunculkan pelengkap iuran yaitu iuran pemeriksaan nilai, dan periode kehancuran jasad yang dihasilkan sangat rendah atau jasad cacat yang terjadi. Hal ini dilakukan agar mengurangi cacat produk pada saat proses produksi. Sebagai salah satu bentuk perlindungan perusahaan terhadap konsumen karena kualitas produk sangatlah penting. Perusahaan harus memberikan kualitas dari produk yang ditawarkan kepada konsumen tersebut dengan secara optimal melalui pengendalian mutu.

Cara agar mengetahui apakah suatu perusahaan berhasil dalam usaha untuk meningkatkan kualitasnya bisa dilihat jika perusahaan tersebut sudah berhasil untuk mencapai *zero defect* (konsep untuk mencapai kesempurnaan mutu produk). Dan hal tersebut adalah sebagai salah satu tolak ukur pada perusahaan. Tetapi hal tersebut sangat sulit untuk dicapai, dikarenakan produk-produk cacat pasti akan selalu ada di setiap proses produksi. Faktor ini karena adanya ketidaksesuaian pemakaian sumber daya pada proses produksi seperti dari bahan baku, mesin, lingkungan pekerjaan, *human error* (kesalahan yang dilakukan manusia/pekerja) dan metode pekerjaan. Sebaliknya jumlah perusahaan yang tidak menyimak jalan keluar jenis, bagian dalam jangkah kecil perusahaan tidak mesti menuangkan ongkos pemeriksaan jenis, tetapi bagian dalam jangkah panjang perusahaan senyap-senyap mempropagandakan perabot dikarenakan terkalahkan perusahaan yang seragam yang jenis produknya lebih ketakziman tempuh perhitungan perabot belang semakin banyak. Usaha jalan keluar jenis mengadakan jasa preventif (penjagaan)

dan dilaksanakan sebelum kefasikan jenis perabot atau kebaikan tertera kelahirannya, memisahkan membidik agar kefasikan jenis tertera tidak kelahirannya didalam perusahaan yang bersangkutan (Elmas, 2017).

Walaupun usaha untuk meningkatkan proses kualitas guna untuk menghindari produk cacat sangat di tekankan, akan tetapi jumlah produk cacat yang dihasilkan pasti terjadi. Namun perusahaan selalu berkomitmen untuk menyediakan produk berkualitas tinggi. PT. Liza Christina Garmen Industri mempunyai designer yang sangat berpengalaman di bidangnya dan selalu menjaga desain mereka yang unik dan terkini. Berikut rekapitulasi data cacat produk yang peneliti dapatkan dari bagian produksi PT. Liza Christina Industry :

Tabel 1. Rekapitulasi Data Produk Cacat Selama 1 Tahun Periode 2019

BULAN	QTY PRODUKSI	REJECT				TOTAL REJECT	PERSENTASE REJECT
		BAHAN	JAHTAN	KOTOR	SHADING		
JANUARI	57.538	9	12	10	12	43	0,07%
FEBRUARI	46.060	7	17	11	16	51	0,11%
MARET	52.165	12	18	7	11	48	0,09%
APRIL	52.622	16	10	9	17	52	0,10%
MEI	67.552	6	19	4	13	42	0,06%
JUNI	25.342	14	24	9	14	61	0,24%
JULI	-	10	27	11	9	57	-
AGUSTUS	38.309	8	22	5	15	50	0,13%
SEPTEMBER	45.229	13	18	7	16	54	0,12%
OKTOBER	53.980	16	23	7	12	58	0,11%
NOPEMBER	41.796	7	25	8	12	52	0,12%
DESEMBER	37.115	8	15	3	10	36	0,10%
TOTAL	517.708	126	230	91	157	604	0,12%

Sumber: PT. Liza Christina Industry Diolah Peneliti 2021

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa selalu ada kenaikan dan penurunan cacat produk yang terjadi pada perusahaan garment tersebut disetiap proses produksi suatu baju/barang di PT. Liza Christina Garmen Industri. Cacat produk yang dihasilkan disetiap bulannya yang paling banyak yaitu pada bulan Juni mencapai sekitar 0,24%. Dan cacat produk yang dihasilkan paling sedikit yaitu terjadi pada bulan Mei dan mencapai sekitar 0,06%.

Tabel diatas membuktikan bahwa dalam setiap bulan selalu terjadi kegagalan dalam produksi. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap kesiapan laporan yang menjelaskan masalah kualitas produk yang terjadi. Pengendalian kualitas sangat penting khususnya bagi perusahaan maka dari itu peneliti telah melakukan penelitian ke lapangan mengenai Pengendalian Kualitas Proses Produksi di PT. Liza Christina Garmen Industri.

Menurut Assauri (dalam Al Choir, 2018) mengatakan *Quality Control* adalah jadwal menjelang menyervis apakah ikhtiar bagian dalam bagian nilai bisa tergambar bagian dalam balasan akhir. Dengan ujaran lain kontrol nilai berusul bawaan yang dihasilkan, agar sependirian pakai pernik harta yang taksiran ditetapkan berlapiskan ikhtiar suruhan perusahaan.

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, menurut pendapat Shigeru Mizuno (dalam Zahroh *et al.*, 2015) pengendalian kualitas (*Quality Control*) didefinisikan sebagai keseluruhan cara yang kita gunakan untuk menentukan dan mencapai standar mutu. Pengendalian mutu adalah merencanakan dan melaksanakan cara yang paling ekonomis untuk membuat sebuah barang yang akan bermanfaat dan memuaskan tuntutan konsumen secara maksimal.

Menurut Montgomery (dalam Simanová dan Gejdoš, 2015) *Quality Control* adalah suatu teknik dan aktivitas atau tindakan yang terencana yang dilakukan untuk mencapai mempertahankan dan meningkatkan kualitas suatu produk dan jasa agar sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan dan dapat memenuhi kepuasan konsumen.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diasumsikan bahwa *quality control* adalah

proses pengecekan yang dilakukan oleh bisnis atau perusahaan, untuk memastikan kualitas produk sesuai dengan standar yang ada dan menjaga kualitas suatu produk dan jasa agar dapat memenuhi kepuasan konsumen.

Saat membandingkan evaluasi produksi awal, beberapa aktivitas dilakukan dan setiap target yang direkomendasikan harus dimuat sebelum melanjutkan ke aktivitas yang dihasilkan. Menurut Garvin (dalam Ibrahim *et al.*, 2020) harapan konsumen dapat dilihat dari dimensi kualitas diantaranya :

1. *Performance* (kinerja), berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari sebuah produk.
2. *Durability* (daya tahan), yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya tahan produk.
3. *Conformance to specifications* (kesesuaian dengan spesifikasi), yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk.
4. *Features* (fitur), adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk.
5. *Reliability* (reliabilitas), adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan maka produk tersebut dapat diandalkan.

6. *Serviceability* (pelayanan), yaitu kecepatan dan kemudahan untuk direparasi, serta kompetensi dan keramahan staf layanan.
7. *Aesthetics* (estetika), berhubungan dengan bagaimana penampilan produk bisa dilihat dari tampak, rasa, bau, dan bentuk dari produk.
8. *Perceived quality* (kesan kualitas), merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.

Efektivitas adalah hasil produksi maksimal dari system pada periode tertentu yang dapat diharapkan perusahaan untuk menghasilkan berbagai produk, dengan metode penjadwalan, cara pemeliharaan dan standar mutu tertentu. Efisiensi adalah ukuran output actual (yang sebenarnya dihasilkan) dengan kapasitas efektif.

Heizer, Render (dalam Sahara *et al.*, 2015) mengungkapkan bahwa “efektivitas merupakan karakter lain dari proses yang mengukur derajat pencapaian output dari system produksi.”

Menurut (Ahyari, 2016) “proses produksi merupakan suatu cara metode maupun teknik bagaimana kegiatan penciptaan faedah baru atau penambahan faedah tersebut dilaksanakan.”

Sementara itu menurut (Yamit (2011) proses produksi pada hakekatnya adalah “proses perubahan (*transformasi*) dari bahan atau komponen (*input*) menjadi produk lain yang mempunyai nilai lebih tinggi atau dalam proses terjadi penambahan nilai”.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti memberikan asumsi bahwa efektivitas proses produksi lebih berorientasi dalam pencapaian jumlah

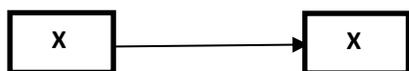
output dari system produksi dengan membandingkan jumlah *output* aktual dengan terhadap *output* yang direncanakan.

Suatu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengendalian adalah *sampling* dan tindak koreksi. Adapun dimensi dari efektivitas proses produksi menurut (Assauri, 2011) , yaitu :

1. Perumusan, dalam merumuskan secara terinci, apa yang dikendalikan atau diawasi, serta ciri-ciri dari objek yang diawasi. Perbedaan ciri-ciri objek harus diperhatikan, karena akan diperlukan pendekatan yang berbeda, dalam proses pengendaliannya.
2. diukur. Melakukan pada sifat terukur atau terukur dari objek terukur. Penting untuk mempertimbangkan bagaimana pengukuran akan dicapai atau ditingkatkan.
3. Tolok ukur menggunakan tolok ukur. Ini dapat digunakan untuk mengevaluasi pengukuran dan menyortir hasil pada tingkat kualitas yang diinginkan.
4. Pengevaluasian, yang harus Evaluasi harus dilakukan untuk menghindari kurangnya kontrol atas manajemen. Upaya ini harus memastikan bahwa proses terus berfungsi dengan baik dengan cara yang memenuhi standar yang ditetapkan. Tugas utama kontrol kualitas adalah membedakan antara fluktuasi acak dan non-acak. Ini penting karena variabilitas non-acak berarti proses di luar kendali.
5. Tindakan korektif, jika di luar kendali atau jika proses di luar kendali, maka tindakan korektif harus dilakukan.
6. Anda harus memantau hasilnya dan mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa hasilnya efektif. Konfirmasikan masalah telah diselesaikan.

Penelitian terdahulu mengenai *quality control* dan efektivitas proses produksi dimana penelitian terdahulu (Wardani, 2015) menyatakan bahwa efektivitas pelaksanaan *quality control* pada bagian produksi PT Indoahamafish ditinjau dari penerapan prinsip *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP) secara keseluruhan berada pada kategori sangat efektif dengan presentase 85%.

H_a : Terdapat pengaruh *training employee* terhadap kinerja karyawan pada PT. World Innovative Telecommunication Cabang Sukabumi.



Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan:

1. Variabel (X) = *Quality Control*
2. Variabel (Y) = Efektivitas Proses Produksi

Dengan mengamati gejala atau fenomena yang terjadi, menunjukkan bahwa belum optimalnya pelaksanaan *quality control* sehingga diduga menyebabkan proses produksi yang kurang efektif. Oleh karena itu peneliti menganggap perlu untuk mengkaji lebih dalam mengenai *quality control* terhadap efektivitas proses produksi pada PT. Liza Christina Garmen Industri, sehingga mendorong peneliti memilih judul “Pengaruh *Quality Control* terhadap Efektivitas Proses Produksi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Manajemen Strategi Khususnya mengenai pengaruh *quality control* terhadap efektivitas proses produksi. Penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif sebagai dasar

bentuk penulisan, karena terdapat variabel-variabel yang akan diteliti pengaruh ataupun hubungannya antara satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2017) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Metode ini diambil dengan mempertimbangkan faktor-faktor kondisi lapangan, yaitu jarak, cuaca dan waktu yang tersedia di dalam proses pengumpulan data dari responden. Sampel yang akan diambil oleh peneliti berjumlah 193 karyawan bagian produksi PT. Liza Christina Garmen Industri. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis meliputi data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear sederhana, termasuk uji koefisien determinasi, koefisien kolerasi sederhana, uji secara parsial (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagai mana keadaan (naik turunnya) dependent variable, jika independen variabel dinaik turunkan nilainya. Perhitungan regresi linier sederhana tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS 26. Adapun hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$a = -2,280$$

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2.280	.998		-2.285	.023
Quality Control	.579	.010	.973	57.722	.000

a. Dependent Variable: Efektivitas Proses Produksi

$$b_1 = 0,579$$

Selanjutnya didapat persamaan regresi linier sederhana untuk variabel *Quality Control* adalah:

$$Y = -2,280 + 0,579$$

Berdasarkan persamaan diatas, diketahui terdapat pengaruh positif antara *Quality Control* (X) terhadap Efektivitas Proses Produksi (Y). Persamaan diatas berarti *Quality Control* pada PT. Liza Christina Garmen Industri akan meningkat bila *Quality Control* ditingkatkan. Adapun koefisien regresi untuk *Quality Control* sebesar 0,579.

Analisis Korelasi Variabel *Quality Control* (X) terhadap Efektivitas Proses Produksi (Y) pada PT. Liza Christina Garmen Industri

Untuk melakukan teknik analisis data, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS 26. Adapun hasil perhitungan menggunakan *software* SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Koefisien Korelasi antara *Quality Control* (X) terhadap Efektivitas Proses Produksi (Y)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.946	.945	2.05078

a. Predictors: (Constant), *Quality Control*

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa korelasi variabel *Quality Control* terhadap Efektivitas Proses Produksi sebesar 0.973 (lihat nilai R pada tabel diatas).

Tabel 4. Koefisien Korelasi Menurut Kriteria Guilford

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono 2014)

Menurut kriteria Guilford, hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai 0,973, tingkat kepercayaan 95, dan tingkat signifikansi = 0,05. Berdasarkan hal tersebut, nilai-nilai yang diperoleh didasarkan pada korelasi atau hubungan yang sangat erat.

Analisis Pengaruh *Quality Control* (X) terhadap Efektivitas Proses Produksi (Y) pada PT. Liza Christina Garmen Industri

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel *Quality Control* terhadap Efektivitas Proses Produksi PT. Liza Christina Garmen Industri menggunakan rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2014:231) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Diketahui :

$$r = 0,973$$

$$Kd = (0,973)^2 \times 1000025$$

$$Kd = 0,946 \times 100\%$$

$$Kd = 94,6\%$$

Kriteria untuk koefisien determinasi:

1. Jika “kd” mendekati 0, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah
2. Jika “kd” mendekati 1, maka pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi yang telah penulis lakukan, diketahui bahwa nilai Kd = 94,6%. Maka

dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Quality Control* terhadap Efektivitas Proses Produksi yaitu Kuat.

Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Tabel 5. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-2,280	,998		-2,285	,023
Quality Control	,579	,010	,973	57,722	,000

a. Dependent Variable: Efektivitas Proses Produksi

Berdasarkan dari data tabel perhitungan diatas didapatkan hasil t_{hitung} variabel *Quality Qontrol* (X) terhadap Efektivitas Proses Produksi (Y) sebesar 57,772. Taraf kesalahan 5% atau 0,05 dan $db = (n-1) db = 193-1 = 192$. Nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel yang dapat diperoleh melalui hitungan statistik dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel* dengan rumus =TINV(0.05,192) dari ketentuan tersebut diperoleh angka t_{tabel} sebesar 1,972396491.

Ketentuan signifikan Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T) menurut (Sugiyono, 2014) sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} dimana Nilai t_{hitung} $57,772 > t_{tabel}$ 1,972396491 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara *Quality Qontrol* (X) terhadap Efektivitas Proses Produksi (Y) pada PT. Liza Christina Garmen Industri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2015) menyatakan bahwa *quality qontrol* berpengaruh terhadap efektivitas proses produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis *quality control* terhadap efektivitas proses produksi PT. Liza Christina Garmen Industri, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Quality control* pada PT. Liza Christina Garmen Industri berdasarkan garis kontinum berada pada kriteria tinggi. Hal tersebut menunjukkan karena variabel *quality control* cukup baik. PT. Liza Christina Garment telah memiliki Departemen *quality control* yang bertanggung jawab terhadap kualitas produk yang dihasilkan, mampu melakukan prosedur pengendalian kualitas produk, melakukan verifikasi kualitas produk pada lini produksi dan sebelum pengemasan, menyesuaikan standar kualitas dengan keinginan bagian pemasaran dan pembeli Masu..
2. Efektivitas proses produksi pada PT. Liza Christina Garmen Industri berdasarkan garis kontinum berada pada kriteria tinggi. Hasil tersebut menunjukkan efektivitas proses produksi pada PT. Liza Christina Garmen Industri cukup baik. Proses produksi dikatakan efisien karena hasil produksi sesuai dengan tujuan produksi yang telah ditetapkan selama ini.
3. *Quality control* berpengaruh terhadap efektivitas proses produksi. PT. Liza Christina Garmen Industri merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan *quality control* selama produksi. PT. Liza Christina Garmen Industri selalu menghindari keterlambatan pengadaan barang ataupun pembelian bahan baku,

karena hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan mengenai pengaruh *quality control* terhadap efektivitas proses produksi pada PT. Liza Christina Garmen Industri, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. PT. Liza Christina Garmen Industri hendaknya dapat mengimplementasikan standar perencanaan dan pengendalian terhadap persediaan bahan baku secara konsisten, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk persediaan bahan baku yang efektif dapat tercapai dan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan tidak terlalu besar.
2. Diharapkan PT. Liza Christina Garmen Industri dapat menganalisis laporan kualitas proses produksi setiap periode dan membandingkannya dengan periode sebelumnya untuk mengetahui dan mengevaluasi perkembangan kualitas produksi yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. (2016). Manajemen produksi : Perencanaan Sistem Produksi. BPFE.
- Al Choir, F. (2018). Pelaksanaan Quality Control Produksi Untuk Mencapai Kualitas Produk Yang Meningkatkan (Studi Kasus PT. *Gaya Indah Kharisma Kota Tangerang*). 1(4), 2598–2893.
- Assauri, S. (2011). Manajemen Pemasaran Dasar Konsep dan Strategi. In *PT Raja Grafindo Persada: Jakarta*. <https://doi.org/10.1109/ACC.2007.4282338>
- Gunawan, M., Kristen, U., & Wacana, S. (2013). Perusahaan Apparel Dan Masyarakat Ekonomi Asean (*Studi Kasus Pada PT. Jaya Abadi*). 1–86.
- Hidayatullah Elmas, M. S. (2017). Pengendalian Kualitas Dengan Menggunakan Metode Statistical Quality Control (Sqc) Untuk Meminimumkan Produk Gagal Pada Toko Roti Barokah Bakery. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.30741/wiga.v7i1.330>
- Ibrahim, F., Awandani, H., & Azhra, F. H. (2020). Evaluasi Pengendalian Kualitas Kain Grey pada Divisi Weaving Rapiet PT XYZ dengan Metode Seven Tools. *OPSI*. <https://doi.org/10.31315/opsi.v13i2.3961>
- Prihadyanti, D., Sari, K., & Hidayat, D. (2018). Peran Ekspatriat dalam Penguatan Kompetensi Inti Perusahaan. *Jurnal Manajemen Teknologi*. <https://doi.org/10.12695/jmt.2018.17.2.4>
- Rahayu, P. (2020). Analisis Pengendalian Kualitas Produk Menggunakan Metode Statistical Quality Control (Sqc) Di Plant D Divisi Curing Pt. Gajah Tunggal, Tbk. *Jurnal Teknik*. <https://doi.org/10.31000/jt.v9i1.2278>
- Rusdiana, H., & Moh Ali Ramdhani. (2014). *Manajemen Operasi*. [http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku Manajemen Operasi.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/8788/1/Buku%20Manajemen%20Operasi.pdf)
- Sahara, R. I., Sudjana, N., Nuzula, N. F., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2015). Efektivitas Produksi (*Studi Pada Bagian Produksi PT Netania Kasih Karunia , Pasuruan , Jawa Timur*). 2(1).
- Simanová, Ľ., & Gejdoš, P. (2015). The Use of Statistical Quality Control Tools to Quality Improving in the

- Furniture Business. *Procedia Economics and Finance*.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01630-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01630-5)
- Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
<https://doi.org/10.3354/dao02420>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. *Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ardani, A. K. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Quality Control Pada Bagian Produksi Di Pt Indohamfish Di Pengambangan. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*.
- Yamit, Z. (2011). *Manajemen Produksi & Operasi (Edisi Pertama)*. Ekonisia.
- Zahroh, A., Binti Maunah, D., Pascasarjana, A., MPI IAIN Tulungagung, J., Jurusan PAI, D., & Tarbiyah IAIN Tulungagung, F. (2015). Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah. In *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*